

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
KONSEP HIDUP RUKUN DALAM PERBEDAAN DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DENGAN
MEDIA GAMBAR**

Siti Fatimah

SD Negeri 009 Balikpapan Barat

Abstrak

Guru dalam konteksnya sebagai pengajar disekolah harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik siswa, menguasai materi dan mengupayakan agar siswa menguasai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan penelitian yaitu pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hidup rukun dalam perbedaan. Dan manfaat dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran PKn di kelas I A SD Negeri 009 Balikpapan Barat. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I A SD Negeri 009 Balikpapan Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes tertulis, observasi pada siswa dan guru. Analisis data dilakukan secara kualitatif disertai penyajian data dalam bentuk tabel. Dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan. Nilai rata-rata sebelum perbaikan 52,63 sedangkan setelah perbaikan siklus I menjadi 60,79. Dan pada siklus 2 meningkat menjadi 70,79. Nilai siswa juga mengalami peningkatan lagi pada siklus 3 yaitu menjadi 82,89. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi hidup rukun dalam perbedaan di kelas I A SD Negeri 009 Balikpapan Barat.

Keyword : *Hidup Rukun, Model Pembelajaran Picture and picture*

PENDAHULUAN

Guru dalam konteksnya sebagai pengajar disekolah, mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan. Sebagai ujung tombak melesatkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, ia harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik siswa, menguasai materi untuk diterjemahkan di dalam kelasnya. Menurut Gagne, belajar PKn merupakan keinginan untuk mempelajari PKn mulai dari proses, terbentuknya suatu proses kemudian berlatih menuangkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru yang mengutamakan pengertian bukannya hafalan (Erman S, 1995)

Pada akhir pembelajaran mata pelajaran PKn tentang Hidup Rukun Dalam Perbedaan maka diadakan evaluasi, hasilnya diperoleh data hanya 7 siswa dari 38 siswa kelas 1 semester I SDN 009 Balikpapan Barat Kelurahan Marga Sari Kecamatan Balikpapan Barat, nilainya 70,00 ke atas atau hanya sebesar 17,95% yang mencapai ketuntasan dan belum mencapai target KKM yang ditetapkan yaitu 70,00, serta nilai rata-rata kelas pun masih rendah yakni 52,63. menurut Lukman, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu atau perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Lukman).

Untuk siswa yang lambat dan sulit menguasai materi pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bertanggung jawab mengupayakan agar siswa menguasai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Witherington merumuskan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam kepribadian. Evaluasi yang Peneliti lakukan pada kegiatan akhir, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran diperoleh data ada 31 siswa atau sebesar 79,49% yang tidak menguasai materi pembelajaran. Rendahnya prestasi ini membuat peneliti tidak puas, untuk itu peneliti mengadakan refleksi diri dengan menyusun sejumlah pertanyaan refleksi. Masalah prestasi ini penulis angkat sebagai PTK sebab bila tidak diatasi akan berdampak buruk bagi sekolah yakni menurunnya kualitas pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang “Hidup Rukun Dalam Perbedaan”, peneliti mencoba menganalisa faktor-faktor penyebabnya yaitu: Terbatasnya

kosa kata yang dimiliki siswa. Siswa tidak diberi teks materi. Penjelasan guru didominasi dengan metode ceramah. Dalam penjelasan guru tidak menggunakan alat peraga. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bahasa yang digunakan guru tidak dipahami siswa. Jean Peaget menggolongkan usia 6/7 tahun untuk kelas I, berfikirnya dalam tahap operasional konkrit dan serba nyata. Jadi penggunaan metode ceramah tanpa disertai alat peraga, akan membosankan dan tidak tertanam dalam struktur kognitif siswa, juga dalam buku Tes dan Assessment di SD menyebutkan usia 6/7 tahun perbendaharaan kata siswa + baru mencapai 2500 kata.

Berdasarkan identifikasi masalah, penjelasan guru dalam menyampaikan materi Hidup Rukun Dalam Perbedaan kurang dipahami siswa, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Hidup Rukun Dalam Perbedaan Dengan Model Pembelajaran *Picture and picture* dengan Media Gambar di Kelas I A SD Negeri 009 Balikpapan barat?”. Tujuan penelitian yaitu pada perbaikan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hidup rukun dalam perbedaan. Disamping itu laporan ini disusun dengan tujuan : Untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran melalui PTK. Untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa kelas I A SD negeri 009 Balikpapan Barat terhadap mata pelajaran PKn.

KAJIAN TEORI

Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran adalah pendekatan, prosedur, metode, model dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan/ isi kurikulum. Sudjana (1988) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Menurut peneliti, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan akibat proses belajar, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman konsep, ketrampilan, tingkah laku, kecakapan dan kemampuan pada diri seseorang.

Secara umum tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang

memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, ada dua tugas yang harus dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola pembelajaran guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut pendapat Slavin (Suciati, dkk 2005 : 5,19), materi pelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penerapan Metode Tanya Jawab

Penyampaian materi hidup rukun dalam perbedaan di kelas I bila hanya menggunakan metode ceramah yang menjadi tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal sebab ditinjau dari pengertian, hidup rukun dalam perbedaan adalah sesuatu yang abstrak. Untuk siswa kelas I yang berusia 6/7 tahun, menurut Jean Peaget taraf berfikirnya kategori preoperasional periode dalam tahapan intuitif. Dimana siswa hanya dapat memahami melalui pengamatan yang bersifat egosentrik (berpusat pada dirinya, belum memahami cara orang lain memandang untuk objek yang sama).

Juga dalam buku Tes dan Assessment, hasil penelitian perbendaharaan kata anak usia 6/7 tahun baru mencapai + 2500 kata. Sehingga bisa jadi pada materi tersebut tidak termasuk dalam perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa. Jadi materi tersebut adalah suatu materi yang masih asing bagi siswa. Agar materi hidup rukun dalam perbedaan dapat dipahami oleh siswa kelas I dengan baik, guru perlu suatu strategi dalam penyampaian. Melihat karakteristik siswa kelas I bahwa hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami dari pada yang abstrak, kemampuan mengingat (memori) dan berbahasa berkembang sangat cepat, sebaiknya dalam menyampaikan materi guru menggunakan alat peraga berupa gambar tentang perbedaan-perbedaan dalam hidup dan wajib rukun dengan perbedaan tersebut serta mengajak siswa bercakap dengan bertanya jawab tentang gambar yang diperlihatkan guru, dan menjelaskan kata-kata yang tidak dipahami oleh siswa.

Materi hidup rukun dalam perbedaan sebenarnya sejalan atau relevan dengan kebutuhan siswa. Bila siswa benar-benar memahaminya, belajar akan mempunyai makna pada diri siswa, siswa sadar akan haknya. Sependapat dengan prinsip belajar menurut Carl Rogers (65 : 1969) belajar bermakna bila materi relevan dengan kebutuhan anak. Oleh sebab itu agar siswa dalam belajar memperoleh makna, guru dalam perbaikan pembelajarannya : Menggunakan metode yang bervariasi. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi. Menambah dan memperluas perbendaharaan kata siswa. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Metode dan strategi pengajaran yang dapat mengatasi dan mencapai tujuan pelajaran PKn pada pokok bahasan hidup rukun dalam perbedaan adalah menggunakan metode *picture and picture* yaitu menggunakan media gambar yang secara bergantian mengurut gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis serta siswa diminta memberikan alasan dari urutan gambar tersebut. Metode ini bervariasi mempunyai keuntungan sebagai berikut : Dapat digunakan untuk menyajikan beberapa materi dalam satu kali sajian sehingga waktu menjadi lebih efisien. Dengan cara ini diharapkan materi pelajaran dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang disediakan dengan penyajian yang bermakna dan menarik. Dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Menunjukkan daya tarik siswa dalam belajar karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembahasan dan materinya. Meningkatkan rasa percaya diri. Mengaktifkan penggunaan pendekatan ketrampilan dalam proses melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut Gleitmen (1986) dan Reber (1988), yang dikutip Syah (2006), motivasi adalah keadaan internal baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi menurut sumbernya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk berbuat sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang atau siswa untuk belajar. Contoh motivasi intrinsik adalah menyenangi pelajaran tertentu dan motivasi berprestasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berbuat sesuatu atau belajar sesuatu secara tekun yang berasal dari luar individu seseorang atau siswa. Contoh motivasi

ekstrinsik adalah pujian, hukuman (teguran, sanksi), peraturan, suri teladan.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tertentu, yaitu pendidikan dan latihan dalam suatu jenjang tertentu. Menurut Sudjana (1991), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Menurut Arikunto (2001), hasil belajar sebagai indikator perubahan terhadap tingkah laku yang meliputi 3 ranah, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan alat atau bahan yang mengandung informasi dan fakta. Fungsi gambar dalam pembelajaran menurut Hornby (dalam Nursiyani, 2002:46) adalah : Memperjelas keterangan guru. Memperkuat pemahaman siswa pada suatu konteks atau tema pembelajaran. Membangkitkan minat atau motivasi siswa. Menumbuhkan daya cipta siswa dengan merangkaikan kata-kata menjadi kalimat. Menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Mencegah rasa bosan.

Menurut Schram (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dengan media gambar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hakekat Belajar Mengajar Model Pembelajaran *Picture and picture*. Menurut Buku model-model pembelajaran yang efektif (Depdiknas) yaitu *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang efektif karena gambar merupakan alat pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi belajarnya dan dengan model pembelajaran *picture and picture* maka siswa lebih aktif dan berkreasi dalam belajar karena konsep dari *picture and picture* adalah memasang dan mengurut gambar tersebut menjadi cerita dari gambar tersebut menjadi logis dan mereka memberikan alasan dari urutan gambar tersebut.

Dari aktivitas pembelajaran *Picture and picture* yang menggunakan alat pembelajaran gambar maka siswa tersebut lebih aktif, kreatif dan berpikir logis. Siswa dituntut untuk lebih dapat mengasah cara berpikir mereka. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Picture to Picture* adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan

kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran. Guru menunjukkan gambar atau memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi. Guru memberikan kumpulan gambar kepada siswa dalam kelompok. Siswa mengamati gambar-gambar dan mengklasifikasi ciri-ciri. Siswa mengemukakan pendapat/mempresentasikan alasan pemikiran. Guru bersama sama dengan siswa melakukan diskusi kelas tentang hasil pemikiran dari tiap kelompok. Penarikan kesimpulan pembelajaran bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian di kelas I, dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dari 38 siswa tersebut, 20% siswa berkemampuan tinggi, 55% siswa berkemampuan sedang, dan 25% siswa berkemampuan rendah. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 1 dilaksanakan pada 6 September 2013, siklus 2 dilaksanakan pada 20 September 2013, dan siklus 3 dilaksanakan pada 4 Oktober 2013.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, diperoleh data terjadi peningkatan perhatian siswa sehingga suasana kelas lebih tenang. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Siswa sudah berani bertanya, dan melaksanakan tugas dengan baik. Metode yang digunakan tidak hanya ceramah dan tanya jawab, tetapi juga demonstrasi, penugasan, latihan dan *Picture and picture*. Demonstrasi dalam bentuk alat peraga gambar tentang hidup rukun dalam perbedaan. Dengan menjelaskan terlebih dahulu kata-kata yang tidak dipahami siswa, bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi hidup rukun dalam perbedaan jadi mudah dipahami siswa. Siswa dalam mengerjakan tes formatif hasilnya ada peningkatan.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan.

Nilai rata-rata sebelum perbaikan 52,63 sedangkan setelah perbaikan siklus I menjadi 60,79. kemampuan perorangan pun juga mengalami peningkatan. Pada tes formatif sebelum perbaikan, siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 ada 7 siswa (17,95%), sedang pada siklus I menjadi 9 siswa (23,08%).

Siklus 2

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini, siswa lebih meningkatkan minat dan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan. Siswa lebih menaruh perhatian karena untuk mendemonstrasikan alat peraga dari gambar hidup rukun dalam perbedaan menjadi lebih jelas. Adanya alat peraga berupa gambar hidup rukun dalam perbedaan, siswa lebih memahami tentang pelajaran PKn. Penerapan metode *Picture and picture* dan ceramah bervariasi dalam pembelajaran tentang hidup rukun dalam perbedaan sangat sesuai. Pada saat siswa mengerjakan soal, guru memberikan bimbingan secara individu terutama terhadap siswa yang berkemampuan rendah sehingga sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain tes yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan tugas di rumah sehingga dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menjawab pertanyaan. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn.

Hal ini dapat diketahui dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II yang mengalami peningkatan. Tabel Nilai rata-rata pada tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I 60,79 meningkat menjadi 70,79 pada siklus II. Kemampuan perorangan pun juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 ada 9 siswa (23,08%), sedangkan pada siklus II menjadi 30 siswa (76,92%).

Siklus 3

Pada perbaikan pembelajaran siklus III ini, siswa lebih meningkat minat dan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan. Siswa lebih menaruh perhatian karena untuk mendemonstrasikan alat peraga dari gambar hidup rukun dalam perbedaan menjadi lebih jelas. Adanya alat peraga berupa gambar hidup rukun dalam perbedaan, siswa lebih memahami tentang pelajaran PKn. Penerapan metode *Picture and picture* dan ceramah bervariasi dalam

pembelajaran tentang hidup rukun dalam perbedaan sangat sesuai. Pada saat siswa mengerjakan soal, guru memberikan bimbingan secara individu terutama terhadap siswa yang berkemampuan rendah sehingga sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain tes yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan tugas di rumah sehingga dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menjawab pertanyaan. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II 70,79 meningkat menjadi 82,89 pada siklus III. Kemampuan peroranganpun juga mengalami peningkatan. Pada siklus III siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 ada 30 siswa (76,92%), sedangkan pada siklus III menjadi 38 siswa (97,44%).

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran terhadap materi hidup rukun dalam perbedaan di kelas I A SD Negeri 009 Balikpapan Barat menghasilkan kesimpulan yaitu cara meningkatkan pemahaman siswa kelas I A SD Negeri 009 Balikpapan Barat terhadap mata pelajaran PKn tentang konsep Hidup Rukun dalam Perbedaan dapat ditingkatkan melalui pengkondisian awal siswa secara intensif dan melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga berupa gambar dengan metode *Picture and picture* dalam pembelajaran yang sesuai cara berfikir siswa antara usia 6/7 tahun yang masih dalam tahap operasional konkrit dan serba nyata.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran sebagai tindak lanjut adalah : Bagi Guru; Selalu memperhatikan kondisi awal siswa dalam pembelajaran. Menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi, agar bisa lebih dipahami siswa yang taraf berfikirnya kategori operasional konkrit. Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan. Memotivasi siswa agar lebih berminat dalam pembelajaran. Bagi Sekolah; Menciptakan iklim belajar yang kondusif, agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, MA. Prof Dr, dkk, 2005, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- A Sunawi Zainuh, M.Ed. Prof Dr, 2005, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kurikulum Sekolah Dasar KTSP*, 2006, Kelas I.
- Mulyani Sumantri, dkk, 2005, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Rini Ningsih, MPd, 2005, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suparna Nana, dkk, 2006, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wardani I.G.A.K, dkk, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Widiastuti Setiati, dkk, 2008, *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI*, Kelas I, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.